

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kesulitan Belajar

##### 1. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Subini, kesulitan belajar adalah kesukaran yang dialami peserta didik dalam menerima dan menyerap pelajaran. Beragam bentuk kesulitan belajar yaitu belajar dalam aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar dan menghitung.<sup>14</sup> Menurut Rohmah, kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat belajar dengan wajar dan berbeda dengan teman-teman lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya ancaman, hambatan atau gangguan yang dialami selama kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>15</sup>

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menjelaskan aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang

---

<sup>14</sup> Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. (Jogjakarta: Javalitera. 2011) h.23

<sup>15</sup> Rohmah, Noer *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2015) h.

menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar anak didik. “Dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”.

Menurut Martini Jamaris, kesulitan belajar atau learning disability yang biasanya juga disebut dengan istilah *learding disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks.

Rifa Hidayah *The National Joint Committee Learning 22 Disabilities (NJCLD)* mendefinisikan kesulitan belajar adalah sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan untuk mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang matematika. Gangguan tersebut diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem syaraf pusat.<sup>16</sup>

Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya dengan gangguan sensoris, tuna grahita, hambatan

---

<sup>16</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015). h.43

sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, berbagai faktor psikogenetik), berbagai hambatan tersebut bukan penyebab utama atau pengaruh langsung.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya kesulitan belajar merupakan kesukaran yang dialami oleh setiap individu dalam belajar untuk memahami dan menyerap suatu materi yang diajarkan. Penyebab kesulitan belajar berasal dari berbagai faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

## **2. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa. Dari dalam diri siswa dapat disebabkan oleh faktor biologis maupun psikologis. Faktor biologis bisa berupa kesehatan maupun faktor keturunan keluarga. Sedangkan faktor psikologis bisa berupa kondisi mental atau kenyamanan yang didapat dari faktor teman ataupun masyarakat.

Dari luar diri siswa, kesulitan belajar bisa berasal dari keluarga (pendidikan orang tua, hubungan dengan keluarga, keteladanan keluarga), keadaan lingkungan dan masyarakat secara umum. Kesulitan belajar tidak dialami hanya oleh siswa yang berkemampuan di bawah rata-rata atau yang dikenal sungguh memiliki *learning difficulties*, tetapi dapat dialami oleh siswa dengan tingkat

kemampuan manapun dari kalangan atau kelompok manapun.<sup>17</sup>

#### 1) Faktor Keluarga

Faktor Keluarga merupakan faktor utama dalam menentukan kesulitan belajar matematika di Sd. Karena hubungan peserta didik dengan keluarga sangatlah penting untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Jika keluarga terutama orang tua tidak memiliki hubungan yang harmonis dan acuh tak acuh terhadap anak, maka secara otomatis anak akan kesulitan dalam memahami pelajaran terutama matematika, karena kondisi mental anak akan sedikit terganggu.

#### 2) Faktor Lingkungan dan Masyarakat

Peserta didik seringkali menghabiskan waktu mereka dengan bermain bersama temannya dilingkungan masyarakat. Maka dari itu lingkungan tempat para peserta didik haruslah baik dan tidak berdampak buruk bagi pendidikan peserta didik.

#### 3) Faktor Guru

Guru merupakan seseorang yang sangat berjasa bagi pendidikan di dunia ini. Seorang guru bukan hanya sekedar bisa memberikan materi atau ilmu saja,

---

<sup>17</sup> Widdiharto, R, *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMP Dan Alternatif Proses Remedinya*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), h.6

namun guru juga harus memahami perilaku anak didiknya. Dalam banyaknya kasus, terkadang guru hanya berpatokan pada murid yang pintar dalam segala hal. Atau juga cara mengajar guru yang cenderung monoton dan tidak asik pada saat pembelajaran berlangsung, yang membuat siswa semakin bosan dan tambah tidak mengerti mengenai konsep dasar matematika yang disampaikan.

4) Faktor Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu alat pendukung kegiatan belajar mengajar. Bagaimana tidak, dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat dibutuhkan agar peserta didik lebih faham dan fokus dalam memperhatikan guru.

5) Faktor Kesehatan

Kesulitan belajar siswa dapat ditimbulkan oleh faktor fisiologis. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh kenyataan bahwa persentase kesulitan belajar siswa yang mempunyai gangguan penglihatan lebih dari pada yang tidak mengalaminya. Demikian pula kesulitan siswa yang mempunyai gangguan pendengaran lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mengalaminya. Hal yang serupa juga terjadi pada siswa yang mempunyai gangguan neurologis (sistem syaraf).

Sistem koordinasi sistem syaraf yang terganggu merupakan kendala dalam siswa belajar diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok. Tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik ada berbagai jenis.

### 3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Pemecahan masalah matematika di sekolah biasanya melalui upaya mengerjakan soal cerita. Keterampilan dan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita terutama yang berkaitan dengan aspek pemecahan masalah sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua siswa dapat dengan mudah mengerjakan soal cerita.<sup>18</sup>

Dalam hal ini peran guru ataupun peran calon pendidik sangat dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, diantaranya :

- 1) Guru melakukan pengajaran perbaikan atau yang biasa disebut dengan remedial berupa pengulangan materi yang belum dipahami oleh siswa baik secara individu ataupun menyeluruh yang bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan dengan baik.<sup>19</sup>
- 2) Guru memberikan kegiatan pengayaan berupa menghafal

---

<sup>18</sup> Utari, D, R, Wardana, M, Y, S dan Damayani, A, T, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2019, Vol.3, No.4, h.535

<sup>19</sup> Utami, F, N, *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020, Vol.2, No.1, h.95

perkalian dan rumus atau membaca buku kepada siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi.

- 3) Guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang beraneka macam yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan bertujuan agar siswa tertarik dan termotivasi serta fokus dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Guru diakhir pembelajaran memberikan sesi tanya jawab, agar siswa bisa bertanya mengenai materi matematika yang belum difahami dengan baik.
- 5) Peningkatan mutu dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa adalah salah satu komponen yang dapat meningkatkan mutu dari kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu dengan melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>20</sup>

## **B. Hakikat Matematika Di Sekolah Dasar**

### **1. Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar**

Lampiran I Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan

---

<sup>20</sup> Hasanah, N, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di Kelas IV SD IT Ukhwah Banjarmasin*, Jurnal PTK dan Pendidikan, 2016, Vol.2, No.1, h.28

agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Lebih lanjut dijelaskan pula pemberian pendidikan matematika dapat digunakan untuk sarana dalam pemecahan masalah dan mengomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.<sup>21</sup>

Ebbutt dan Straker memberikan pedoman bagi guru agar siswa menyenangi matematika di sekolah berdasarkan kepada anggapan tentang hakikat matematika dan hakikat subyek didik beserta implikasinya terhadap pembelajaran matematika sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Matematika adalah kegiatan penelusuran pola dan hubungan. Dalam pembelajaran matematika, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan dan penyelidikan pola-pola dan untuk menentukan hubungan. Kegiatan dapat dilakukan melalui percobaan untuk menemukan urutan, perbedaan, perbandingan, pengelompokan, dan sebagainya serta memberi kesempatan siswa untuk menemukan hubungan antara pengertian satu dengan yang lainnya.

---

<sup>21</sup> Permendiknas No.2, 2006, h.9

<sup>22</sup> Mohammad Kholil, *Kemampuan Berpikir Logis Pada Pokok Bahasan Logika Matematika*, *\_LAPLACE: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018), h.25.



- 2) Matematika adalah kreativitas yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan Dalam pembelajaran matematika, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir berbeda menggunakan pola pikir mereka sendiri sehingga menghasilkan penemuan mereka sendiri. Guru juga meyakinkan siswa bahwa penemuan mereka bermanfaat walaupun terkadang kurang tepat dan siswa diberi pengertian untuk selalu menghargai penemuan dan hasil kerja orang lain.
- 3) Matematika adalah kegiatan problem solving Guru berupaya mengembangkan pembelajaran sehingga menimbulkan masalah matematika yang harus dipecahkan oleh siswa dengan menggunakan cara mereka sendiri.
- 4) Matematika merupakan alat berkomunikasi Guru harus berusaha menjadikan kegiatan pembelajaran matematika yang memfasilitasi siswa mengenal dan dapat menjelaskan sifat-sifat matematika. Guru juga diharapkan dapat menstimulasi siswa untuk dapat menjadikan matematika sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Memperhatikan penjelasan tentang pembelajaran

---

<sup>23</sup> Mohammad Kholil, *Kemampuan Berpikir Logis Pada Pokok Bahasan Logika Matematika*, *\_LAPLACE: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018), h.25.

matematika di atas, dengan mengacu pada pendapat Ebbutt dan Straker maka dapat diketahui bahwa guru harus mempunyai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran matematika sehingga diharapkan pembelajaran matematika menyenangkan bagi siswa, bermanfaat, dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

## **2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar**

Menurut Jamaris dalam jurnal Ni'mah Mulyaning Tyas mengemukakan bahwa kesulitan yang dialami oleh anak yang berkesulitan belajar adalah<sup>24</sup>:

### **1) Kelemahan Dalam Menghitung**

Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai konsep matematika tidak selalu sama kemampuannya dalam berhitung, hal itu disebabkan karena siswa salah membaca simbol-simbol matematika dan mengoperasikan angka secara tidak benar.

### **2) Kesulitan Dalam Mentransfer Pengetahuan**

Salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa yang berkesulitan belajar matematika adalah tidak mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kenyataan yang ada.

---

<sup>24</sup> Ni'mah Mulyaning Tyas. (2016). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Diakses Hari Jum'at 26 Desember 2019 Jam 22.27 WIB. (<https://Lib.unnes.ac.id/24893/1/1401412428.pdf>).

### 3) Kesulitan Dalam Bahasa Dan Membaca

Siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika. Kesulitan dalam bahasa dan membaca terjadi ketika siswa dihadapkan pada soal cerita. Jika anak mengalami kesulitan dalam membaca soal cerita, anak cenderung tidak mampu melaksanakan langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal cerita.

### 4) Kesulitan Dalam Persepsi Visual

Siswa yang mengalami masalah persepsi visual akan mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan konsep-konsep matematika. Masalah ini dapat diidentifikasi dari kesulitan yang dialami anak dalam menentukan panjang garis yang disampaikan sejajar dalam bentuk yang berbeda.

### 5) Kesulitan Mengenal Dan Memahami Simbol

Anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika seperti (+), (-), (x), (:), (=), ().

### 3. Peran Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar

Menurut buku John A. Van De Walle ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru matematika dilihat dari:<sup>25</sup>

a. Dalam proses pembelajaran. Guru matematika harus membuat suasana belajar yang membantu perkembangan kekuatan matematika setiap siswa dengan:

- 1) Menyediakan dan mengatur waktu yang diperlukan untuk mengungkap matematika yang logis dan menghadapi ide-ide serta masalah yang penting.
- 2) Menggunakan ruang fisik dan benda-benda untuk memfasilitasi belajar matematika siswa.
- 3) Menyediakan sesuatu yang dapat mendorong perkembangan keahlian dan kecakapan matematika. siswa.
- 4) Menghargai dan menilai ide-ide, cara berfikir, dan watak atau sikap matematika siswa.

b. Dalam memberikan tugas-tugas matematika. Guru matematika harus memberi tugas-tugas yang didasarkan pada:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Jhon A. Van De Walle. (2008). Matematika Sekolah Dasar dan Menengah: Matematika Pengembangan Pengajaran. Jakarta: Erlangga, h. 85-86.

<sup>26</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka

- 1) Matematika yang penting dan logis.
  - 2) Pengetahuan tentang pemahaman, ketertarikan dan pengalaman siswa.
  - 3) Pengetahuan siswa tentang cara-cara-cara yang berbeda dalam belajar matematika.
  - 4) Meningkatkan komunikasi tentang matematika.
  - 5) Merangsang siswa untuk membuat hubungan dan mengembangkan kerangka kerja yang koheren dari ide-ide matematika.
  - 6) Meminta memformulasikan masalah, menyelesaikan masalah, dan memberi alasan secara matematis.
  - 7) Meningkatkan perkembangan watak atau sikap semua siswa untuk mengerjakan matematika.
- c. Peran siswa dalam diskusi. Guru matematika harus mengembangkan diskusi sehingga para siswa dapat:
- 1) Mendengar, merespon, dan bertanya kepada guru dan saling bertanya kepada teman-temannya.
  - 2) Menggunakan berbagai macam alat untuk memberi alasan, membuat hubungan, menyelesaikan masalah dan berkomunikasi.
  - 3) Mengajukan masalah dan pertanyaan.
  - 4) Membuat dugaan dan menyajikan penyelesaian.
  - 5) Mencoba meyakinkan diri mereka sendiri dan teman-temannya tentang kebenaran pengungkapan,

penyelesaian, dugaan dan jawaban.

- d. Alat-alat untuk meningkatkan diskusi. Peran guru matematika untuk meningkatkan diskusi harus mendorong dan memperbolehkan penggunaan:
  - 1) Komputer, kalkulator dan teknologi yang lainnya.
  - 2) Benda-benda konkrit yang digunakan sebagai model.
  - 3) Gambar, diagram, tabel dan grafik.
  - 4) Istilah-istilah simbol yang ditemukan dan disepakati.
  - 5) Hipotesis, penjelasan dan alasan tertulis.
- e. Menggunakan analisis belajar mengajar. Guru matematika harus melakukan analisis belajar mengajar secara terus menerus dengan:
  - 1) Mengamati, mendengarkan dan mengumpulkan informasi lain tentang siswa untuk menilai apa yang mereka pelajari.
  - 2) Memeriksa pengaruh tugas, diskusi, dan suasana belajar terhadap pengetahuan, keterampilan dan watak atau sikap siswa. Dengan tujuan memastikan bahwa setiap siswa belajar matematika yang penting dan logis, mengembangkan watak atau sikap positif terhadap matematika, menghadapi dan memperluas ide-ide siswa, serta menggambarkan dan memberi komentar tentang belajar setiap siswa yang ditujukan kepada orang tua, administrator dan siswa sendiri.

### C. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, tentunya peneliti melakukan riset sebelumnya dari penelitian terdahulu dengan tujuan sebagai acuan untuk membuat penelitian ini lebih baik lagi. Disini peneliti menggunakan 3 penelitian terdahulu, yaitu :

1. Nurhidayanti, Syachruddin AR dan Kusmiyati, dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tentang Bakteri. Dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran tentang bakteri pada kelas X SMA Muhammadiyah Mataram.<sup>27</sup>. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tentang bakteri di kelas X SMA Muhammadiyah Mataram yang dikategorikan cukup sulit dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tentang bakteri yang dominan pada faktor eksternal terutama kondisi belajar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, perbedaan dalam membahas mengenai kesulitan belajar bakteri, didedikasikan untuk siswa SMA dan tidak mencakup hasil belajar siswa. Lalu Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah

---

<sup>27</sup> Nurhidayanti, AR, S dan Kusmiyati, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tentang Bakteri*, Jurnal Pijar MIPA, 2020, Vol.15, No.4, h.365

sama-sama ingin mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa.

2. Dessi Selvianiresa dengan Judul Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Nilai Tempat Mata Pelajaran Matematika Di Kelas I SD penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi nilai tempat di kelas 1 SD. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian ditemukan kesulitan umum siswa pada materi nilai tempat. Kesulitan terbesar siswa dalam materi nilai tempat adalah siswa belum memahami secara tepat konsep nilai tempat. Hal ini karena penempatan posisi dan cara membaca suatu bilangan yang tepat sangat memperlihatkan siswa yang paham dengan siswa yang tidak memahami materi nilai tempat.<sup>28</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah Analisis lebih fokus ke satu materi saja, yaitu Materi Nilai Tempat.

Lalu Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menganalisis kesulitan belajar matematika serta menganalisa hasil belajar karena faktor kesulitan belajar matematika.

---

<sup>28</sup> Selvianiresa, D, *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Nilai Tempat Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2017, Vo.2, No.1, h.72



3. Dian Rizky Utari, M. Yusuf Setia Wardana dan Aries Tika Damayani dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan belajar matematika dalam materi menyelesaikan soal cerita dan mengemukakan upaya untuk mengantisipasi adanya kesulitan. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa siswa kelas IV yang berjumlah 10 siswa dari 15 siswa mengalami kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah Hanya menganalisis factor penyebab saja. Hanya berpatokan pada materi soal cerita. Lalu Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menganalisis kesulitan belajar matematika.

**Tabel 2.1**  
**Matrik Penelitian Terdahlu**

<b>No.</b>	<b>Judul Skripsi</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tentang Bakteri	Menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa.	1. Pada Mata Pelajaran IPA 2. Sumber Data Penelitian (meneliti siswa kelas X SMA)
2.	Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Nilai Tempat Mata Pelajaran	Meneliti tentang kesulitan pembelajaran matematika pada siswa sekolah	1. Materi Pembelajaran Matematika. 2. Menganalisis Siswa kelas 1

	Matematika Di Kelas I Sd	dasar.	SD
3.	Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita	Meneliti tentang kesulitan pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar.	1. Materi Pembelajaran Matematika. 2. Menganalisis Siswa kelas IV SD

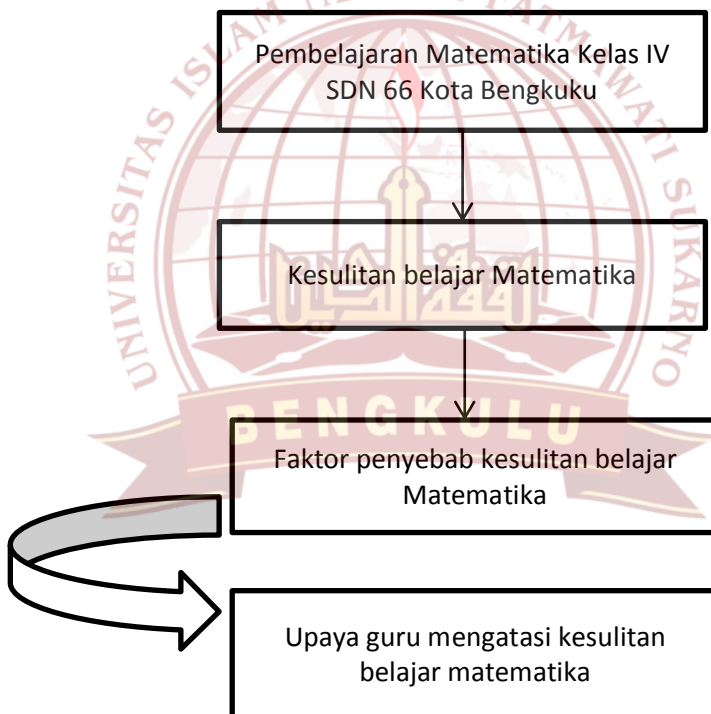
#### **D. Kerangka Berpikir**

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui faktor kesulitan-kesulitan belajar siswa dan upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan dari data dan analisa data yang didapatkan di lapangan atau melalui observasi, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Dasar teori tentang kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar terhadap hasil belajar menjadi pusat untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika kelas IV.

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini bagi para siswa adalah, siswa kesulitan mengerjakan soal matematika yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah serta kurangnya media pembelajaran. Mengenai hasil belajar dapat dikatakan bahwa, jika kriteria ketuntasan minimal siswa lebih besar dibandingkan hasil belajar siswa, maka dapat dikatakan siswa tidak berhasil dalam pembelajaran matematika. Namun sebaliknya, jika hasil Kriteria ketuntasan minimal siswa lebih kecil dibandingkan hasil

belajar siswa, maka dapat dikatakan siswa berhasil dalam pembelajaran matematika.<sup>29</sup>

Melalui pengumpulan data kualitatif ini yang bersumber dari guru dan siswa diharapkan dapat memecahkan masalah pembelajaran matematika kelas IV dan bisa mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa serta bisa berdampak baik bagi hasil belajar siswa. Guru pun bisa berupaya mengatasi kesulitan pembelajaran matematika siswa.



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berfikir**

---

<sup>29</sup> Febriana, R, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h.161